

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Agensia Hayati adalah setiap organisme yang meliputi spesies, sub spesies, atau varietas dari semua jenis serangga, nematode, protozoa, cendawan, bakteri, virus, mikoplasma, serta organisme lain yang dalam semua tahap perkembangannya dapat dipergunakan untuk keperluan pengendalian OPT dalam proses produksi, pengolahan hasil pertanian dan berbagai keperluan lainnya (Permentan no 411 tahun 1995).

Pengertian agensia hayati menurut FAO (1988) yang dikutip oleh Khairdin (2012) adalah mikroorganisme, baik yang terjadi secara alami seperti bakteri, cendawan, virus dan protozoa, maupun hasil rekayasa genetik (genetically modified microorganisms) yang digunakan untuk mengendalikan organisme pengganggu tumbuhan (OPT). Pengertian ini kemudian dilengkapi dengan definisi menurut FAO (1997), yaitu organisme yang dapat berkembang biak sendiri seperti parasitoid, predator, parasit, artropoda pemakan tumbuhan dan patogen. Penggunaan agensia hayati adalah salah satu upaya untuk menuju pertanian berkelanjutan, melalui kegiatan penyuluhan kepada petani disampaikan mengenai pentingnya kita melaksanakan budidaya pertanian tanpa menyebabkan kerusakan alam.

Saat ini di banyuwangi sudah ada beberapa PPAH (Pos Pelayanan Agensia Hayati) yang melakukan perbanyakan sekaligus melayani kebutuhan petani yang ingin memanfaatkan agensia hayati. Namun kenyataannya pemahaman mengenai agensia hayati baru terbatas pada komunitas tertentu seperti penggiat pertanian organik.

Untuk merubah kebiasaan petani untuk beralih pada pengendalian penyakit ramah lingkungan bukanlah hal yang mudah., upaya ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan pertanian yang antara lain dilakukan melalui pendekatan kelompok. Oleh karena itu, para penyuluh pertanian membentuk dan mengembangkan kelompok-Gabungan Kelompok Tani sebagai wadah belajar dan beragam kegiatan dibidang pertanian (Hariadi, 2011).

Penyuluhan pertanian adalah salah satu tanggungjawab yang yang diberikan pemerintah kepada penyuluh untuk merubah perilaku petani dengan tujuan dapat

meningkatkan kesejahteraan hidup petani dan keluarganya, jadi pada hakikatnya penyuluh menjadi garda terdepan dalam pembangunan sektor pertanian di Indonesia. Selain itu penyuluh pertanian menjadi kunci penting sebagai upaya mensejahterakan masyarakat yang bekerja di sektor pertanian di pedesaan. Oleh karena penyuluh pertanian merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Rendahnya sumberdaya manusia di sektor pertanian mendorong kreatifitas penyuluh dalam membangun kesadaran berusahatani yang lebih baik dan menguntungkan. Untuk mengatasi hal ini diperlukan upaya perubahan perilaku petani agar mereka mampu mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Perubahan perilaku adalah proses yang terjadi sejak pertama kali seseorang mendengar hal yang baru sampai orang tersebut mengubah perilaku (menerima, menerapkan, menggunakan) hal baru tersebut.

Di desa Parijatah Wetan PPAH telah ada sejak 2012 di bawah pembinaan Petugas Pengamat Hama, Agensia hayati kurang dapat diterima karena dianggap kurang praktis (harus memperbanyak sendiri). Efektivitas agensia hayati sebagai pengendali hama dan penyakit juga masih diragukan petani karena belum ada bukti nyata. Masih belum ada penyuluhan maupun demplot khusus mengenai agensia hayati yang dilaksanakan.

Gabungan Kelompok Tani sebagai suatu unit belajar merupakan wadah/tempat dilakukannya pelatihan atau penyuluhan. Kegiatan penyuluhan bertujuan membantu petani dalam mengembangkan usaha tani, tujuannya agar ilmu dan teknologi pertanian dapat diserap oleh petani guna meningkatkan kesejahteraan petani. Maka dari itu, penyuluhan harus dilakukan dengan metode yang sesuai supaya ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil judul ”  
Peningkatan Pengetahuan Agensia Hayati Sebagai Alternatif  
Pengendalian Hama Dan Penyakit Pada Tanaman Padi Kepada Di

Gapoktan Sri Mulyo Desa Parijatah Wetan Kecamatan Srono kabupaten Banyuwangi”.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum pada kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Gabungan Gabungan Kelompok Tani Sri Mulyo Desa Parijatah Wetan Kec. Srono Kab. Banyuwangi adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan anggota Gabungan Kelompok Tani Sri Mulyo Desa Parijatah Wetan Kec. Srono Kab. Banyuwangi mengenai agensia hayati dan manfaatnya sebagai alternatif pengendalian hama dan penyakit tanaman padi.
- b. Mengaplikasikan keilmuan peserta magang melalui kegiatan penyuluhan di Gabungan Kelompok Tani Sri Mulyo Desa Parijatah Wetan Kec. Srono Kab. Banyuwangi.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus pada kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Gabungan Gabungan Kelompok Tani Sri Mulyo Desa Parijatah Wetan Kec Srono Kab. Banyuwangi adalah :

- a. Menganalisa kebutuhan belajar sesuai potensi dan kebutuhan di Gabungan Kelompok Tani Sri Mulyo Desa Parijatah Wetan Kec. Srono Kab. Banyuwangi.
- b. Menyusun materi Penyuluhan yang sesuai dengan tujuan belajar dan metode belajar yang digunakan.
- c. Melaksanakan Kegiatan Penyuluhan di Gabungan Kelompok Tani Sri Mulyo Desa Parijatah Wetan Kec. Srono Kab. Banyuwangi.

### **1.3 Manfaat dan Kompetensi**

#### **1.3.1 Manfaat Bagi Masyarakat**

- a. Bagi Gabungan Kelompok Tani, dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggotanya terhadap agensia hayati sebagai alternatif pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi.
- b. Bagi Pemerintah Desa Parijatah Wetan, dapat mendorong ide untuk menciptakan komoditi unggulan desa berupa beras sehat bebas residu pestisida kimia.
- c. Bagi Balai Penyuluhan Pertanian Srono, dapat digunakan sebagai alternatif metode diseminasi teknologi di wilayah binaan BPP Srono.

#### **1.3.2 Kompetensi Peserta**

Kompetensi peserta dalam kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Gabungan Kelompok Tani Sri Mulyo Desa Parijatah Wetan Kec. Srono Kab. Banyuwangi salah satunya adalah pada pengembangan metodologi penyuluhan sebagai salah satu wujud Pendidikan Orang Dewasa.

### **1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Adapun kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) ini dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai dengan bulan Januari 2021 di Gabungan Kelompok Tani Sri Mulyo Desa Parijatah Wetan Kec. Srono Kab. Banyuwangi. Pelaksanaan kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Gabungan Kelompok Tani Sri Mulyo Desa Parijatah Wetan Kec. Srono Kab. Banyuwangi dimulai dengan beberapa tahapan seperti yang akan dijelaskan pada tabel 1.1 di bawah ini :

**Tabel 1.1** Jadwal Kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Gabungan Kelompok Tani Sri Mulyo Desa Parijatah Wetan Kec. Srono Kab. Banyuwangi.

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	(November 2020) Minggu ke 1	Persiapan PPPM, pengenalan, dan adaptasi	Observasi lapang di Gabungan Kelompok Tani Sri Mulyo Desa Parijatah Wetan Kec. Srono Kab. Banyuwangi.
2.	(November 2020) Minggu ke 1	Konsultasi dengan Dinas Terkait yaitu Dinas Pertanian dan Pangan Kab. Banyuwangi	Beberapa temuan masalah yang ada dikonsultasikan dengan pihak Dinas Pertanian dan Pangan Kab. Banyuwangi
3.	(November 2020) Minggu ke 2	Perumusan masalah dan rencana desain penyelesaian	a. Temuan masalah yaitu proses penyebaran informasi belajar yang terhambat. b. Merancang metode penyuluhan dengan pendekatan Pendidikan Orang Dewasa